

**HAMBATAN ECPAT DALAM MENANGANI ISU PARIWISATA  
SEKS ANAK DI THAILAND**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat*

*Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*

**Oleh :**

**HURIYATUL HANNA**

**2010853018**



**Dosen Pembimbing :**

**Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si.**

**Rifki Dermawan, S. Hum, M. Si.**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2024**

## ABSTRAK

Thailand merupakan tujuan wisata global paling terkenal di dunia. Namun pariwisata di Thailand tidak hanya menawarkan wisata yang biasa, terdapat sebuah transaksi seksual di daerah wisata Thailand yang tidak hanya melibatkan orang dewasa tetapi juga anak-anak yang dikenal dengan istilah PSA. Pariwisata Seks Anak (PSA) mengacu pada perjalanan yang dilakukan oleh seseorang, atau sekelompok orang, untuk melakukan hubungan seksual dengan anak di bawah umur. PSA memerlukan tindakan koordinatif dan terintegrasi dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun lembaga non-pemerintah, seperti ECPAT. ECPAT sebagai organisasi non pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi PSA, namun angka PSA di Thailand mengalami peningkatan tercatat dari tahun 2016-2022. Peneliti menggunakan konsep hambatan dalam organisasi internasional. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dan mengajukan pertanyaan penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Peneliti menemukan berdasarkan konsep hambatan dalam organisasi internasional, terdapat hambatan ECPAT dalam PSA di Thailand, yaitu hambatan regulasi, hambatan institusional, hambatan lingkungan yang terdiri dari hambatan eksternal dan internal, hambatan birokrasi, hambatan politis, dan hambatan keuangan. Peneliti menemukan bahwa hambatan terbesar ECPAT dalam menangani PSA di Thailand yaitu lemahnya penegakan hukum, korupsi, dan keterbatasan dana dalam melaksanakan program ECPAT.

**Kata Kunci: Hambatan, Pariwisata Seks Anak, ECPAT, Organisasi Internasional, Thailand**



## **ABSTRACT**

*Thailand is the most famous global tourist destination in the world. However, tourism in Thailand does not only offer ordinary tourism, there is a sexy transaction in the tourist areas of Thailand that not only involves adults but also children known as PSA. Child Sex Tourism (PSA) refers to travel taken by a person, or a group of people, to have sexual relations with minors. PSA requires coordinated and integrated actions from various parties, both government and non-governmental organizations, such as ECPAT. ECPAT as a non-governmental organization has made various efforts to overcome PSA, but the PSA figures in Thailand have increased as recorded from 2016-2022. Researchers use the concept of barriers in international organizations. Researchers take a qualitative approach and ask descriptive research questions. Researchers use secondary data collection techniques. Researchers found that based on the concept of barriers in international organizations, there are ECPAT barriers in PSA in Thailand, namely regulatory barriers, institutional barriers, environmental barriers consisting of external and internal barriers, restriction barriers, political barriers, and financial barriers. Researchers found that ECPAT's biggest obstacles in dealing with PSA in Thailand were weak law enforcement, corruption, and limited funds in implementing the ECPAT program.*

**Keywords:** *Barriers, Child Sex Tourism, ECPAT, International Organization, Thailand*

